
PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO (DER), RETURN ON ASSET (ROA), RETURN ON EQUITY (ROE), DAN NET PROFIT MARGIN (NPM) TERHADAP HARGA SAHAM

Fitri Herawati*)

fitrihera96@yahoo.com

Ronny M Mardani**)

M. Khoirul ABS***)

Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang

Abstract

This research aims to analyze and obtain empirical eviden on effect of Debt to Equity Ratio (DER), Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) dan Net Profit Margin (NPM) partially to the company's on stock price Food and Beverages listed on the Indonesia Stock Exchange Period 2013-2016. Population of this research was all Food and Beverages companies listed in Indonesia Stock Exchange Period 2013-2016, sample of this research using purposive sampling method at 12 companies food and beverage. The technique of data analysis using mutiple linear regression analysis

The result by using T test concluded that partially DER has significant negative effect to stock price, and ROA have positive significant efftet to stock price, NPM has negative effect not significant to stock price. For ROE not obtain results because it has been remove from the model because of a multicollinearity problem.

Keywords: Debt to Equity Ratio (DER), Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Stock Price

PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan tempat para investor untuk memperoleh keuntungan dan juga untuk memperoleh dana melalui investasinya. Dengan adanya pasar modal maka dapat membantu perusahaan-perusahaan dalam mengembangkan suatu usahanya. Dalam melaksanakan investasi, seorang investor wajib mengetahui dan memilih saham-saham mana yang dapat memberikan keuntungan yang optimal bagi investor. Namun dalam hal ini seorang investor memerlukan laporan keuangan untuk membantu dalam kegiatan investasinya. Dengan begitu investor bisa dengan mudah untuk mengambil keputusan dengan tujuan agar memperoleh keuntungan dimasa yang akan datang.

Perusahaan yang dianggap ada hasilnya adalah perusahaan yang mampu menjalankan usahanya dalam meningkatkan harga saham secara terus menerus sehingga investor mampu menilai jika perusahaan itu telah mampu untuk menjalankan perusahaannya. Untuk setiap tahunnya harga saham yang ditawarkan tidak dapat dipastikan, karena setiap tahunnya harga saham mengalami naik atau turun. Perusahaan yang mengalami perubahan harga saham salah satunya adalah perusahaan *food and beverage*.

Jika dilihat di Bursa Efek Indonesia jumlah perusahaan yang tercatat dari periode ke periode semakin meningkat, sehingga bisa dikatakan berkembang pesat untuk perusahaan makanan dan minuman yang ada di Indonesia. Sektor *food and beverage* merupakan perusahaan yang saham-sahamnya sangat stabil dibanding sektor lain meskipun dalam kondisi krisis ekonomi sekalipun sehingga ini yang menjadi alasan mengapa memilih sektor industri *food and beverage*. Jika melihat dari fakta yang ada jika pada saat melakukan investasi saham, keuntungan yang hendak didapatkan oleh investor tidak ada kepastiannya. Dengan demikian investor perlu pertimbangan yang rasional sebagai pengambilan keputusan investasi yaitu dengan mengumpulkan berbagai jenis informasi.

Rasio *leverage* dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam menilai baik dan buruknya suatu perusahaan yang akan dipilih. Semakin rendah rasio *leverage* maka semakin baik nilai perusahaan tersebut. Dan juga sebaliknya jika semakin tinggi rasio *leverage* maka semakin buruk nilai perusahaan tersebut. Gumanti (2011:113) menyatakan bahwa “*Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan seberapa besar porsi utang yang ada di perusahaan jika dibandingkan dengan modal. Perusahaan yang tidak solvabel adalah perusahaan yang total utangnya lebih besar dibandingkan dengan total ekuitasnya”.

Rasio profitabilitas merupakan cara yang digunakan sebagai mengukur seberapa jauh tingkat pengembalian yang hendak diperoleh pada aktivitas investasinya. Bila keadaan perusahaan dikatakan menguntungkan di waktu mendatang, hingga investor banyak yang tertarik menanamkan dananya untuk membeli saham. Hal seperti ini pasti akan membantu harga saham semakin meningkat. Tandelilin (2010:371) menyatakan bahwa “*Return On Asset* (ROA) menggambarkan sejauh mana kemampuan aset-aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba”.

Tandelilin (2010:372) menyatakan bahwa “*Return On Equity* (ROE) menggambarkan sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang bisa diperoleh pemegang saham. Angka rasio yang tinggi digunakan untuk menunjukkan tingkat profitabilitas yang tinggi”.

Tandelilin (2010:386) mengungkapkan bahwa “*Net Profit Margin* (NPM) mengukur efisiensi keseluruhan perusahaan. Angka NPM yang tinggi menunjukkan tingkat efisiensi manajemen”.

Penelitian ini dilakukan oleh Nordiana dan Budiyanto (2017) dalam penelitiannya “Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Assets* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan *Food and Beverage*” membuktikan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan *Return On Assets* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Penelitian ini dilakukan Dini dkk (2011) dengan judul “Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham yang Terdaftar dalam Indeks Emiten LQ45 Tahun 2008–2010” membuktikan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh negatif tidak signifikan.

Berdasarkan dari uraian diatas yang menunjukkan hasil yang dijelaskan sebelumnya, penulis tertarik akan melakukan penelitian dengan judul “**PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER), *RETURN ON ASSET* (ROA), *RETURN ON EQUITY* (ROE), DAN *NET PROFIT MARGIN* (NPM) TERHADAP HARGA SAHAM (Studi Kasus Pada Perusahaan *Food and Beverage* yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016)**”.

TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan Teori

Harga Saham

Anoraga (2001:100) mengungkapkan bahwa “harga saham adalah uang yang dikeluarkan untuk memperoleh bukti penyertaan atau kepemilikan suatu perusahaan. Harga saham juga dapat diartikan sebagai harga yang dibentuk dari interaksi para penjual dan pembeli saham yang dilatar belakangi oleh harapan mereka terhadap profit perusahaan, untuk itu investor memerlukan informasi yang berkaitan dengan pembentukan saham tersebut dalam mengambil keputusan untuk menjual atau membeli saham”.

Rasio Keuangan

Kasmir (2014:104) mengungkapkan bahwa “rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya”.

Debt to Equity Ratio (DER)

Kasmir (2012:148) mengungkapkan bahwa “*Debt to Equity Ratio (DER)* berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Rasio ini juga berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang”. Rumus untuk menghitung rasio ini adalah:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

Return On Asset (ROA)

Kasmir (2012:201) mengungkapkan bahwa “rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Selain itu, ROA memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan”. Untuk menghitung rasio ini yaitu menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Return On Equity (ROE)

Brigham dan Houston (2010:149) mengungkapkan bahwa “*Return On Equity (ROE)* merupakan rasio bersih terhadap ekuitas biasa mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham biasa”. Untuk menghitung rasio ini bisa menggunakan rumus seperti berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}}$$

Net Profit Margin (NPM)

Menurut Kasmir (2012:199), “*Net Profit Margin* adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan”. Untuk menghitung rasio ini dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Stelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

METODE PENELITIAN

Jenis, Lokasi, dan Waktu Penelitian

Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono (2014), “metode *explanatory research* merupakan metode penelitian yang bermaksud menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta pengaruh antara satu variabel dengan variabel yang lain”.

Lokasi Penelitian

Bursa Efek Indonesia merupakan lokasi penelitian ini dilakukan dimana dalam memperoleh data, peneliti mengambil pada *website* resmi Bursa Efek Indonesia.

Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dari bulan Februari hingga bulan Agustus 2018.

DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL

1. Debt to Equity Ratio (DER)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar porsi utang yang ada di perusahaan jika dibandingkan dengan modal.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

2. Return On Asset (ROA)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan aset-aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba.

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Stelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

3. Return On Equity (ROE)

Merupakan raio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang bisa diperoleh pemegang saham.

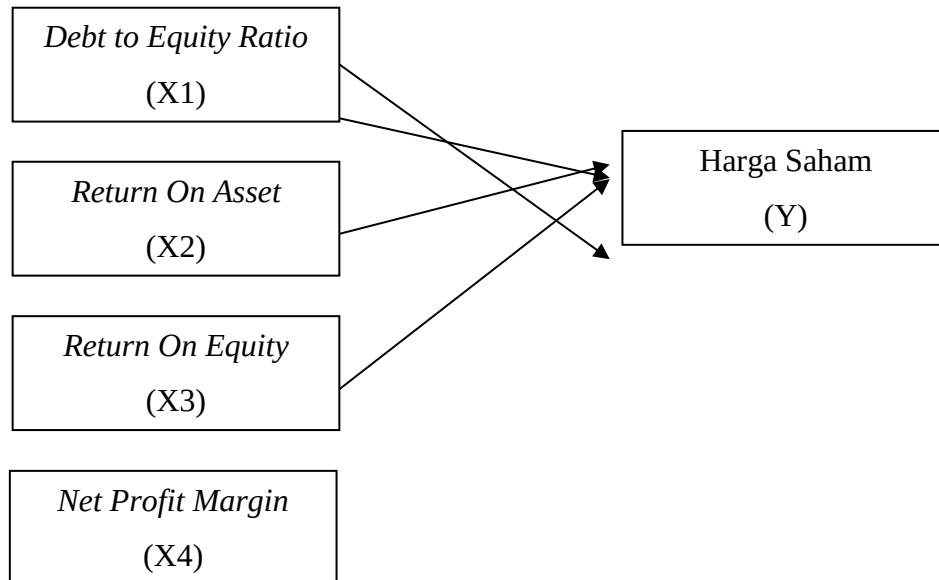
$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Stelah Pajak}}{\text{Ekuitas}}$$

4. Net Profit Margin (NPM)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi keseluruhan perusahaan.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

Kerangka Konseptual



Hipotesis

H₁ = *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap harga saham

H₂ = *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap harga saham

H₃ = *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap harga saham

H₄ = *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif terhadap harga saham

POPULASI DAN SAMPEL

Populasi

Menurut Sugiyono (2016:80), “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Perusahaan *Food and Beverage* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2013-2016. Pengambilan sampel dilakukan sesuai kriteria yang telah ditentukan dimana metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*.

SUMBER DAN METODE PENGUMPULAN DATA

Sumber Data

Dalam penelitian ini jenis dan sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh melalui buku-buku, catatan, dan dokumen perusahaan berupa laporan keuangan.

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian ini yaitu dilakukan dengan pengumpulan laporan keuangan tahunan perusahaan *Food and Beverage* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2013 sampai tahun 2016. Data ini didapatkan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

METODE ANALISIS DATA

Dalam penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen).

HASIL ANALISIS DATA

Uji Normalitas

Dalam pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal. Pengujian statistik *Kolmogorov-Smirnov Test* merupakan cara untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak. Apabila memperoleh nilai signifikan $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal.

Hasil Pengujian Normalitas *Kolmogorov-Smirnov*:

		DER	ROA	ROE	NPM
N		48	48	48	48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	1,1058	11,8869	23,4748	9,6935
	Std. Deviation	0,62599	13,51723	30,27027	9,70753
Most Extreme Differences	Absolute	0,176	0,276	0,305	0,219
	Positive	0,176	0,276	0,305	0,219
	Negative	-0,133	-0,157	-0,196	-0,144
Kolmogorov-Smirnov Z		1,219	1,913	2,111	1,514
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,102	0,001	0,000	0,020

Sumber: Data olahan SPSS, 2018

Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat diketahui bahwa hanya satu variabel DER yang berdistribusi normal dengan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,102 $> 0,05$. Sedangkan variabel ROA, ROE, dan NPM memperoleh tingkat signifikan $< 0,05$ yang artinya variabel tersebut tidak terdistribusi normal.

Menurut Hays and Winkler (1971), “menyatakan bahwa dalam situasi aplikasi, asumsi-asumsi bagi distribusi sampling dibuat sebagai dasar legitimasi

pemilihan terbaik komputasi tertentu guna pengujian hipotesis. Asumsi ini jarang (tidak pernah benar-benar di uji terhadap data sampel) melainkan langsung dianggap benar. Dengan dasar inilah analisis tetap dapat dilanjutkan pada tahap selanjutnya meskipun terdapat pelanggaran terhadap beberapa asumsi”.

UJI ASUMSI KLASIK

Pengujian analisis regresi linier berganda terhadap hipotesis, memerlukan suatu pengujian asumsi klasik atas data yang hendak diolah seperti berikut:

1. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas bertujuan untuk menguji model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (Independen). Model korelasi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antara sesama variabel bebas sama dengan nol. Menganalisis matriks korelasi variabel-variabel bebas (Singgih Santoso, 2002).

Hasil Pengujian Multikolinieritas:

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
DER	0,257	2,889
ROA	0,159	6,289
ROE	0,111	8,982
NPM	0,211	4,739

Sumber: Data olahan SPSS, 2018

Model		NPM	DER	ROA	ROE	
1	Correlatios	NPM	1,000	,383	-,359	-,418
		DER	,383	1,000	,526	-,861
		ROA	-,359	,526	1,000	-,616
		ROE	-,418	-,861	-,616	1,000
	Covariancs	NPM	,027	,009	-,011	-,015
		DER	,009	,022	,015	-,029
		ROA	-,011	,015	,036	-,026
		ROE	-,015	-,029	-,026	,051

Sumber: Data olahan SPSS, 2018

Berdasarkan pengujian tersebut variabel *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) menjadi penyebab masalah multikolinieritas karena memperoleh hasil lebih besar dari 5. Setelah ditelusuri dengan melihat *Coefficient Correlation*, variabel *Return On Equity* (ROE) dengan variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki korelasi sebesar -0,861 (atau sekitar 86%) yang dapat disimpulkan bahwa memiliki korelasi yang kuat (lebih dari 0,7) yang menyebabkan timbulnya masalah multikolinieritas. Menurut Gujarati (2007:74) yang menyatakan bahwa “Ketika

menghadapi masalah multikolinieritas, solusi paling sederhana adalah mengeluarkan variabel salah satu atau lebih variabel kolinier”. Dengan dasar inilah variabel *Return On Equity* (ROE) dikeluarkan dari model. Berikut adalah hasil setelah variabel *Return On Equity* (ROE) dikeluarkan dari model:

Hasil Pengujian Multikolinieritas:

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
DER	0,994	1,006
ROA	0,256	3,902
NPM	0,256	3,911

Sumber: Data olahan SPSS, 2018

Berdasarkan pada tabel *Coefficient* terlihat jika nilai TOL (*Tolerance*) variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 0.994, *Return On Asset* (ROA) sebesar 0.256, dan *Net Profit Margin* (NPM) sebesar 0.256. Berbeda dengan nilai VIF (*Variance Infloating Factor*) variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 1.006, *Return On Asset* (ROA) sebesar 3.902, serta *Net Profit Margin* (NPM) sebesar 3.911. Berdasarkan nilai VIF (*Variance Infloating Factor*) variabel *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA), serta *Net Profit Margin* (NPM) model regresi yang terbentuk tidak terjadi gejala multikolinieritas karena lebih kecil dari 5.

2. Uji Heteroskedastisitas

Imam Ghazali (2013:139) mengungkapkan bahwa “uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain”.

Upaya agar bisa mengetahui apakah terjadi heteroskedastisitas atau tidaknya yaitu menggunakan uji *Glejser*. Uji *Glejser* merupakan meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen (Ghozali 2013:142).

Hasil Pengujian Heteroskedastisitas:

Model	T	Sig.
DER	-0,011	0,991
ROA	-0,059	0,953
NPM	-0,085	0,932

Sumber: Data olahan SPSS, 2018

Berdasarkan pengujian tersebut menunjukkan bahwa bisa dikatakan jika hasil yang diperoleh tidak terjadi heteroskedastisitas. Ini disebabkan bahwa nilai signifikan variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap absolut residual sebesar $0.991 > 0.05$, variabel *Return On Asset* (ROA) terhadap absolut residual sebesar $0.953 > 0.05$, dan variabel *Net Profit Margin* (NPM) terhadap absolut residual sebesar $0.932 > 0.05$.

3. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi bertujuan mendeteksi apakah terdapat korelasi antara residu untuk periode satu periode sebelumnya ($t-1$). Untuk mengetahui apakah terjadi autokorelasi atau tidak, ada dua cara yang bisa digunakan. Uji Durbin-Watson (DW Test) berfungsi sebagai autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) serta mengupayakan adanya *intercept* pada model regresi serta tidak ada variabel lagi di antara variabel penjelas (Andry 2010).

Hasil Pengujian Autokorelasi:

Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
0,10476628	2,182

Sumber: Data olahan SPSS, 2018

Pada tabel model summary nilai Durbin-Watson sebesar 2,182. Kesimpulannya, apabila dilihat tabel Durbin-Watson dengan $n=48$, $K=3$, maka akan diperoleh $dL=1,406$ dan $dU=1,671$ hingga nilai $4-dU=2,329$ dan $4-dL=2,594$.

ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA

Dalam pengujian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen).

Hasil Pengujian Regresi Linier Berganda:

Model	Unstandardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std. Error		
1 (Constant)	-2,142	0,112	0,000	1,000
DER	-0,232	0,113	-2,045	0,047
ROA	0,705	0,223	3,156	0,003
NPM	-0,116	0,224	-0,520	0,605

Sumber: Data olahan SPSS, 2018

Dengan demikian persamaan regresi linier berganda bisa dinyatakan seperti berikut:

$$Y = -2,142 - 0,232X_1 + 0,705X_2 - 0,116X_3$$

1. Konstanta sebesar -2,142 sehingga dapat disimpulkan bahwa jika seluruh variabel bebas bernilai nol lalu variabel harga saham sebesar -2,142.
2. Koefisien regresi *Debt to Equity Ratio* (X_1) sebesar -0,232 sehingga bisa dinyatakan jika DER meningkat akan mengakibatkan harga saham turun, atau dikatakan terjadi hubungan negatif antara *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan harga saham.
3. Koefisien regresi *Return On Asset* (X_2) sebesar 0,705 sehingga bisa dinyatakan jika ROA meningkat akan berdampak pada peningkatan harga saham, atau dengan kata lain terjadi hubungan positif antara *Return On Asset* (ROA) dengan harga saham.
4. Koefisien regresi *Net Profit Margin* (X_3) sebesar -0,116 sehingga bisa dinyatakan jika NPM meningkat akan mengakibatkan harga saham turun, atau dikatakan terjadi hubungan negatif antara *Net Profit Margin* (NPM) dengan harga saham.

Hasil Pengujian Hipotesis

Menurut Ghozali (2013:98), menyatakan bahwa “uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen”.

Model	t hitung	Sig.
DER	-2,045	0,047
ROA	3,156	0,003
NPM	-0,520	0,605

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan tabel diatas, maka diperoleh uji t statistik sebagai berikut:

1. Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham adalah $0,047 < 0,05$ beserta nilai $t_{hitung} -2,045 < t_{tabel} 2,015$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima yang artinya secara parsial terdapat pengaruh negatif signifikan antara variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham.
2. Variabel *Return On Asset* (ROA) terhadap Harga Saham sebesar $0,003 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 3,156 > t_{tabel} 2,015$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima yang artinya secara parsial terdapat pengaruh positif signifikan antara variabel *Return On Asset* (ROA) terhadap Harga Saham.
3. Variabel *Return On Equity* (ROE) dapat disimpulkan bahwa H_3 ditolak karena berdasarkan hasil analisis awal, model terganggu dengan adanya masalah multikolinieritas yang sangat tinggi antara variabel *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE). Setelah dilakukan penelusuran, dapat diketahui bahwa variabel *Return On Equity* (ROE) merupakan penyebab terjadinya multikolinieritas. Oleh karena itu, variabel *Return On Equity* (ROE) dikeluarkan dari model.
4. Variabel *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham sebesar $0,605 > 0,05$ dan nilai $t_{hitung} -0,520 < t_{tabel} 2,015$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_4 ditolak karena hubungan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham dari hasil penelitian ini negatif yang berbeda dengan yang di hipotesiskan pada penelitian ini yaitu positif.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Return On Asset*, *Return On Equity*, dan *Net Profit Margin* terhadap harga saham perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016. Namun variabel *Return On Equity* (ROE) tidak memperoleh hasil karena variabel tersebut menjadi pengganggu yang menyebabkan terjadinya masalah multikolinieritas sehingga variabel ROE dikeluarkan dari model. Jadi hasil dalam penelitian ini meliputi variabel independen (DER, ROA, dan NPM) dan satu variabel dependen harga saham yang menunjukkan bahwa:

1. Hasil pengujian hipotesis 1 membuktikan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif signifikan terhadap Harga Saham.

2. Berdasarkan pengujian hipotesis 2 hasil yang diperoleh membuktikan bahwa variabel *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham.
3. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 3 membuktikan bahwa variabel *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Harga Saham.

SARAN

1. Peneliti selanjutnya sebaiknya menggunakan rasio keuangan selain *Debt to Equity Ratio*, *Return On Asset*, *Return On Equity*, dan *Net Profit Margin* untuk dijadikan variabel independen.
2. Untuk peneliti selanjutnya sebaiknya melakukan penelitian di sektor yang lain.
3. Untuk memperoleh hasil yang lebih akurat sebaiknya peneliti selanjutnya menambah periode pengamatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aduardus, Tandelilin. 2010. *Fortofolio dan Investasi*. Yogyakarta: Konisius
- Anoraga, Pandji, dan Pakarti Piji. 2001. *Pengantar Pasar Modal*. Edisi Revisi. PT Asdi Mahasatya. Jakarta.
- Brigham dan Houston. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Buku 1* (Edisi 11). Jakarta : Salemba Empat.
- Darmodar N. Gujarati. (2007). *Dasar-dasar ekonometrika*. Erlangga, Jakarta.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi Ketujuh. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hays, R.V. & Winkler, R.L.: *Statistics – Probability, Inference, and Decision*. New York:Holt, Rinehart and Winston Inc.,1971
- Kasmir. (2012). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* . Jakarta: PT. RajaGrafindoPersada.
- Kasmir. (2014). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* . Edisi Revisi, Cetakan keempatbelas, PT. RajaGrafindoPersada, Jakarta.
- Mardani, Ronny Malavia. 2017. *Ekonometrika*. BPFEUniversitas Islam Malang.
- Dini, Astri Wulan dan Indarti, Iin. 2011. *Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA) dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham Yang Terdaftar Dalam Indeks Emiten LQ45 Tahun 2008-2010*. Sekolah Tinggi Widya Manggala. Semarang.
- Setyadharma, Andryan. 2010. *Uji Asumsi Klasik dengan SPSS 16.0*. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang.
- Singgih Santoso. 2002. *SPSS Versi 11.5 Cetakan Kedua* Jakarta: Gramedia
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet



e – Jurnal Riset Manajemen **PRODI MANAJEMEN**
Fakultas Ekonomi Unisma
website : www.fe.unisma.ac.id (email : e.jrm.feunisma@gmail.com)

Fitri Herawati*) adalah alumnus Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang

Ronny Malavia Mardani)** adalah dosen tetap Universitas Islam Malang

M. Khoirul ABS*)** adalah dosen tetap Universitas Islam Malang